

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring bergulirnya peradaban dari waktu ke waktu, saluran komunikasi massa berkembang dengan begitu pesat. Kemunculan beragam saluran tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk yang benar-benar baru dan berbeda dari bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya, melainkan hadir pula dalam bentuk gabungan dari media-media yang telah ada sebelumnya. Misalnya, video klip, yang merupakan perpaduan antara videografi dan musik.

Secara umum, video klip didefinisikan sebagai kumpulan potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumen, serta penampilan penyanyinya (Nandaryani, 2019: 105). Pada kaitannya dengan komunikasi massa, video klip berfungsi sebagai media yang memudahkan musisi dalam memasarkan dan mengenalkan lagu terbarunya kepada khalayak agar lagu tersebut dapat digemari audiens dalam jumlah banyak.

Namun, pada dasarnya, video klip tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, melainkan dapat pula digunakan sebagai media penyampaian pesan yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari lirik lagu dengan memberikan penggambaran secara visual. Dengan demikian, video klip dapat berfungsi sebagai

media untuk menampilkan realitas sosial yang ingin disampaikan musisi kepada khalayaknya.

“*Usaha jeung Do’a*” merupakan salah satu lagu karya musisi rap asal Majalengka, yakni Hendra Nurrahman, atau yang dikenal dengan nama panggung “Enka”. Lagu tersebut mengandung syair yang menceritakan perjuangan Enka sebagai seseorang yang berasal dari wilayah pedesaan merantau ke luar kota untuk mencari rezeki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pada penyebarannya, lagu tersebut menggunakan video klip sebagai salah satu saluran bagi khalayak untuk dapat menikmatinya.

Pada penggunaan video klip sebagai unsur tambahan dari lagu tersebut, Enka menggunakan gabungan dari tipe *performance clip* dan *narrative clip*. *Performance clip* merupakan klip yang menampilkan penampilan musisi, sedangkan *narrative clip* merupakan klip yang menggambarkan atau menceritakan sebuah film pendek dengan latar belakang musik (Carlsson dalam Widiandari, *et al*, 2022: 1444).

Selaras dengan lirik dalam lagu “*Usaha jeung Do’a*”, video klip tersebut menggambarkan Enka sebagai seseorang yang berasal dari pedesaan merantau untuk mencari rezeki. Sebagai penutup, pada akhir video, Enka digambarkan pulang kampung sebagai orang yang telah mendapatkan pencapaian. Sekilas, video tersebut seakan-akan memperlihatkan sebuah realitas sosial yang menyatakan, apabila seseorang yang berasal dari masyarakat pedesaan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik, maka ia harus merantau ke luar kota untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut menyiratkan adanya kesenjangan di antara harapan dan realitas bahwa masyarakat pedesaan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik tanpa harus merantau ke luar kota.

Kesenjangan yang tertuang dalam video tersebut merupakan hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Video berlatarkan daerah pedesaan tersebut sangat menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Sebab, video tersebut menampilkan banyak tanda yang menunjukkan kekhasan dari masyarakat dan budaya yang mengitari wilayah tersebut. Dengan demikian, video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka tidak hanya menampilkan hal-hal yang tampak, seperti alunan musik dan tampilan visual yang menarik, melainkan turut menampilkan tanda-tanda sosial yang apabila ditelisik lebih dalam akan menghasilkan makna yang juga memiliki kedalaman.

Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi makna-makna tersebut dengan mengetahui pemaknaan yang berasal dari masyarakat pada video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pedesaan, yang secara khusus dipilih karena pemaknaan yang berasal dari mereka merupakan sesuatu yang khas. Sebab, berasal dari sudut pandang mereka sebagai warga yang menempati wilayah pedesaan.

Pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka penting untuk diteliti guna mengetahui apakah masyarakat pedesaan memiliki pemaknaan yang sama seperti pandangan sekilas yang telah disinggung sebelumnya atau apakah masyarakat pedesaan memiliki pemaknaan lain pada video

tersebut. Sebab, suatu pemaknaan yang terakumulasi dalam suatu lingkungan akan berdampak pada bagaimana kebudayaan, tradisi, adat istiadat, dan lain sebagainya, bergulir di lingkungan tersebut.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori analisis semiotika Roland Barthes. Teori ini dipilih karena merupakan bentuk pengembangan aplikatif dari teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan dapat digunakan sebagai metode pembacaan terhadap tanda dalam konteks sosial dan kebudayaan. Dengan demikian, teori tersebut cocok untuk digunakan dalam upaya melakukan penelitian terhadap tanda-tanda yang terdapat pada media yang diteliti dalam penelitian ini.

Inti dari teori semiotika Roland Barthes terletak pada tiga hal, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Menurut Vera (2022: 37), denotasi merupakan pemaknaan yang bersifat tertutup, yang pada penafsirannya menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan, tanda konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna, yang pada penafsirannya menghasilkan makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Dengan demikian, pada tataran konotasi, kemungkinan terhadap adanya penafsiran-penafsiran baru terbuka begitu lebar.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat pedesaan memaknai tanda-tanda yang terkandung dalam video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka. Artinya, penelitian ini berfokus pada tataran konotasi yang berasal dari pemaknaan subjektif masyarakat pedesaan sebagai sampel. Meskipun

demikian, pembahasan terkait tataran denotasi akan tetap disajikan sebagai landasan pembahasan.

Setelah temuan terkait pemaknaan konotatif didapatkan, penelitian dilanjutkan dengan pembahasan terkait mitos yang terhubung dengan pemaknaan subjektif masyarakat pedesaan pada tanda-tanda yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Dalam hal ini, mitos bukanlah sesuatu yang dianggap takhayul, tidak masuk akal, ahistoris, dan lain-lain, melainkan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi (Vera, 2022: 38). Pembahasan tersebut dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai dominan yang terdapat pada pemaknaan subjektif masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tajuk “**Pemaknaan Masyarakat Pedesaan pada Video Klip ‘Usaha jeung Do’a’ Karya Enka**”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru terkait pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pernyataan masalah (*problem statement*) dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Oleh karena itu, dibutuhkan seperangkat teori untuk mengungkap jawaban atas

masalah tersebut, salah satunya dapat ditempuh melalui teori analisis semiotika berdasarkan perspektif Roland Barthes.

Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan masalah (*problem questions*) terkait pernyataan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya, dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah deskriptif berdasarkan teori analisis semiotika Roland Barthes, meliputi denotasi, konotasi, dan mitos, yang merupakan aspek-aspek inti pada teori tersebut. Menurut Sugiyono (2017: 209), rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan/atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Adapun pertanyaan-pertanyaan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka?
2. Bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka berdasarkan pemaknaan konotatif masyarakat pedesaan?
3. Bagaimana mitos yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka berdasarkan pemaknaan konotatif masyarakat pedesaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 290), penelitian kualitatif secara khusus bertujuan untuk menemukan. Artinya, sebelum suatu penelitian dilakukan, jawaban-jawaban atas penelitian tersebut belum pernah ada atau belum pernah diketahui. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*”. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses penelitian harus terlebih dahulu mencapai tujuan berdasarkan pertanyaan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui makna denotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.
2. Mengetahui makna konotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka berdasarkan pemaknaan konotatif masyarakat pedesaan.
3. Mengetahui mitos yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka berdasarkan pemaknaan konotatif masyarakat pedesaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang analisis teks media, terutama semiotika. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menambah referensi literatur untuk penelitian video klip atau media visual lainnya dengan teori analisis semiotika Roland Barthes sebagai dasar penelitiannya, sehingga aplikasi teori semiotika dalam penelitian ini dapat memperkaya contoh-contoh penerapannya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa media seperti video klip memiliki kemungkinan diciptakan bukan hanya untuk dinikmati tampilan audio atau visualnya saja, melainkan dapat pula digunakan sebagai sarana penyampaian pesan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada khalayak mengenai pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan, baik bagi Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, maupun tempat lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kerja praktisi semiotika, yang mana hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami teori analisis semiotika Roland Barthes dan mengetahui cara pengaplikasiannya pada media visual seperti video klip. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.